

Revolusi Pendidikan: Kurikulum Merdeka Solusi Problematika Belajar?

Vahira Febri Herina Putri¹, Masduki Asbari², Salma Adzka Khuzaima Khanza³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Pamulang, Indonesia

*Corresponding author email: vahirafebrihp@gmail.com

Abstrak- – Tujuan dari studi ini adalah untuk memperdalam pemahaman, dan memperkenalkan inovasi dalam metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi, berkolaborasi dan menciptakan solusi. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube Sobat Baru yang berjudul “Benarkah Sudah Merdeka Belajar?” yang dipaparkan oleh Rocky Gerung. Hasil studi ini menjelaskan bahwa Indonesia sudah menerapkan sistem merdeka belajar namun pada dasarnya belum sepenuhnya merdeka. Penelitian ini berawal dari munculnya banyak permasalahan dunia pendidikan sehingga menimbulkan pertanyaan “Benarkah kita sudah benar- benar merdeka belajar?”. Permasalahan ini sedang terjadi hingga sekarang dan dapat mengubah cara berfikir seseorang dalam menjalani kehidupan.

Kata Kunci: Pendidikan, artikel, metode pembelajaran

Abstract - The purpose of this study is to deepen understanding, and introduce innovations in learning methods that give students the freedom to explore, collaborate and create solutions. This study report uses a descriptive qualitative method by doing simak catat because the data source is obtained by listening to the oral narration from the Youtube channel Sobat Baru entitled "Is it true that we are already free to learn?" presented by Rocky Gerung. The results of this study explain that Indonesia has implemented an independent learning system but basically it is not fully independent. This research begins with the emergence of many problems in the world of education, which raises the question "Is it true that we are truly free to learn?". This problem is happening until now and can change the way a person thinks in living life.

Keywords: Education, article, learning method

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Revolusi pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap perubahan mutu mahasiswa saat ini karena pendidikan bukan sekedar sebagai sarana “agent of change” bagi generasi muda yang akan menjadi penerus suatu bangsa, tapi juga harus menjadi “agent of producer” agar dapat menciptakan sesuatu yang nyata. Dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan sehari-hari. Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Dengan kata lain, kemajuan suatu negara/bangsa dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan dalam suatu bangsa/negara tersebut. Buruknya kualitas pendidikan yang ada akan membuat bangsa/negara tersebut mengalami ketertinggalan. Menurut Nandika, sejak tahun 1972 UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi sebagai kunci membuka jalan dalam membangun negaranya (Nandika: 2007).

Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan yang lebih baik lagi. Hal ini dapat terlihat dari isi UUD 1945 Pasal 31 Ayat (3) dan (4), Pasal tersebut memberi penegasan bahwasanya pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN atau (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Namun, pendidikan tidak pernah lepas dari permasalahan. Masalah yang dihadapi pendidikan itu terbagi menjadi 2 yakni, Masalah Mikro dan Makro. Masalah Mikro merupakan masalah yang ditimbulkan dalam komponen pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem, seperti masalah Kurikulum. Sedangkan Masalah Makro, merupakan masalah yang ditimbulkan dari dalam pendidikan itu sebagai suatu sistem dengan sistem lainnya yang lebih luas mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah.

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain Indonesia berada diposisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini merupakan kondisi yang sangat memprihatinkan. Tentu sangat disayangkan, Dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu.

Saat ini Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan Kurikulum merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat menjadi kesempatan yang bagus untuk Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dan meningkatkan daya saing agar setara dengan negara-negara lain. Tulisan ini dibuat untuk membahas mengenai kualitas pendidikan Indonesia saat ini yang dinilai rendah serta masalah Kurikulum yang tidak sepenuhnya terlaksana.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa. Sumber data yang disimak adalah video Sosialisasi Rocky Gerung yang ada di Youtube dengan judul “Benarkah Sudah Merdeka Belajar”. Subjek dalam penelitian adalah seorang filsuf, akademikus dan cendekiawan asal Indonesia yaitu Drs. Rocky Gerung. Sedangkan objek penelitiannya adalah Analisis Rocky Gerung terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.

III. PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Lembaga pendidikan berusaha dengan sangat keras demi meningkatkan kualitas yang berubah-ubah. Yang diwujudkan dalam memberlakukan merdeka belajar untuk meningkatkan lagi Sumber Daya Manusia di Indonesia dengan lebih memberi kebebasan pada siswa/mahasiswa untuk lebih kreatif lewat aktifitas pembelajaran yang telah dibentuk. Bahkan guru pun lebih fleksibel untuk melakukan pembelajaran yang berbeda-beda tergantung dengan kemampuan peserta didiknya. Adapun keunggulan kurikulum merdeka belajar yaitu (1) Proses pembelajarannya menjadi lebih simpel akan tetapi tetap bermakna karena kurikulumnya fokus pada materi-materi esensial serta mengembangkan potensi peserta didik di fasenya masing masing (2) Peserta didik dapat lebih kreatif dan leluasa dalam belajar sesuai dengan minat dan bakat masing-masing karena peserta didik dapat memilih mata kuliah atau mata pelajaran sesuai yang mereka mau (3) Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka ini lebih interaktif relevan dengan kehidupan saat ini, karena menggunakan proyek (*Projek Based Learning*), sehingga nantinya apabila peserta didik telah berkecimpung didunia kerja akan lebih terbiasa menghadapi masalah-masalah yang sebenarnya.

Penyebab Kurikulum Merdeka Belum Terlaksana Dengan Benar

Dalam penerapan kurikulum yang membuat guru dan peserta didiknya harus berinisiatif tinggi seperti ini, dibutuhkan kualitas dan produktivitas yang sangat baik. Akan tetapi berdasarkan fenomena-fenomena yang kita lihat dewasa ini, apalagi setelah covid-19 makin banyak peserta didik dan guru yang kualitasnya memburuk karena telah mengalami pembelajaran daring yang cukup lama (Adawiyah et al., 2023; Crisvin et al., 2023; Jihan et al., 2023; Siringoringo et al., 2023). Maka dari itu agar kurikulum ini dapat berjalan dengan baik, SDM harus ditingkatkan. Butuh penyesuaian yang lama bagi guru dan peserta didik, karena kurikulum merdeka belajar ini jauh berbeda dibanding kurikulum-kurikulum

sebelumnya. Kurikulum ini benar-benar memberikan kebebasan dalam memilih, dimana biasanya para peserta didik hanya memiliki sedikit pilihan, untuk SMA misalnya IPA dan IPS. Akan tetapi sekarang kebijakan yang diberlakukan oleh kurikulum merdeka adalah siswa boleh memilih mata pelajarannya, hal itu akan membuat siswa bingung, apalagi untuk angkatan pertama yang mendapatkannya. Ada juga metode proyek yang diterapkan, hal itu juga akan menjadi penyesuaian yang cukup lama karena butuh usaha dan analisis yang lebih. Padahal biasanya para siswa hanya diberi materi pelajaran dan proyek-proyek dasar yang sederhana. Adapun kendala-kendala kurikulum merdeka belajar yaitu (1) Tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, (2) Keterbatasan Referensi, (3) Akses yang dimiliki dalam pembelajaran, (4) Manajemen Waktu, (5) Kompetensi skill yang memadai.

Hasil Pemikiran Rocky Gerung Mengenai Sistem Merdeka Belajar

Merdeka belajar, Merdeka untuk belajar tetapi untuk apa jika mahasiswanya dikendalikan oleh beasiswa. Jadi, begitu mahasiswa mendapatkan beasiswa kebanyakan mahasiswa takut untuk merdeka takut untuk mengkritik karena yang mereka pikirkan pembayaran studi mereka dibayar oleh pemerintah, padahal hasil dana nya pun berasal dari pajak-pajak wajib yang harus dibayar. Jadi mengapa memerlukan beasiswa? karena daya beli anda dan orang tua kurang, karena pemerintah tidak mengelola APBN secara baik dan proyek Presiden lebih pada infrastruktur bukan pada peningkatan kecerdasan dan tugas pemerintah adalah menciptakan lapangan kerja untuk remaja dan orang tua, Karena lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah SDM maka dari itu di buatlah beasiswa, jadi itu tipu Negara supaya bisa mengendalikan dengan penawaran beasiswa (Azzahra et al., 2023; Larasati et al., 2023; Maulansyah et al., 2023).

Merdeka belajar kalau masih memakai kurikulum percuma karena merdeka belajar ada keinginan untuk merdeka berfikir, Kalau sudah mahasiswa masih disuruh belajar (contoh) belajar bahasa indonesia atau agama itu buang-buang waktu karena sudah belajar waktu SD jadi baiknya mahasiswa langsung jelas ingin memperdalam pelajaran apa, Contoh ingin memperdalam Filosofi, Psikologi dan lain-lain, itu bisa langsung dipelajari dibawa ke kampus supaya langsung di provide oleh mentor. Se- Merdeka itu belajar, jangan takut di batasi oleh ilmu, kalau kalian hanya ingin memperdalam 4 mata kuliah tidak di acc dan tidak mendapatkan Ijazah jangan takut, karena di luaran sana bahkan di luar negeri tidak melihat ijazah tetapi melihat trendrecord kita, mereka akan mencari prestasi kita di google, dan sosial media kita akan di baca setiap saat (Gerung, 2023).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas yang diambil atau di simak dari perspektif Gerung (2023), yang menyatakan bahwa sebenarnya Kurikulum Merdeka ini harus benar-benar di pastikan kebenarannya jangan hanya sebagai narasi supaya Indonesia terlihat pro pada kebebasan berpikir, dengan adanya kurikulum merdeka juga merupakan salah satu bentuk negara yang maju dan harus di dukung adanya perkembangan zaman yang baik. Menurut Rocky Gerung, mahasiswa harus berani menyatakan pendapat, kritik dan saran, mahasiswa harus mempunyai pemikiran untuk merdeka berpikir, dan Presiden juga Pemerintah harus memperhatikan kejelasan kurikulum dan kecerdasan para

siswa/mahasiswanya juga mendengar permintaan para rakyatnya, men- ciptakan lapangan kerja untuk orang tua dan remaja nya

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, M. S. (2023). Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 339–342.
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 1–7.
- Crisvin, Asbari, M., & Chiam, J. V. (2023). Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 8–12.
- Dwi, A. (2023). Masalah Pendidikan Yang Umum Terjadi Di Indonesia [Disertasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara].
- Gerung, R (2023, Juli 29). Benarkah Sudah Merdeka Belajar? Diperoleh dari https://youtu.be/0C2_Sd-WsxE?si=YjtKX6vk6HfaENcR
- Hysocc, (2023, Agustus 22) Pengertian Pendidikan. Diperoleh dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>
- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia : Kurikulum Berubah , Pendidikan Membaik ? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 17–23.
- Larasati, A. K., Asbari, M., Pinandita, P. H., & Anggaini, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks? *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 23–26.
- Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 31–35.
- Nurhuda, H (2023). Masalah Pendidkan Nasional; Faktor-Faktor Solusi Yang Ditawarkan. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, Vol 6 no 2 <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>
- Purnama, A.N (2022, Desember 17). Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Diperoleh dari <https://www.kompasiana.com/azzahra25335/639d62554addee68e731d752/permasalahan-penerapan-kurikulum-merdeka-belajar>
- Siringoringo, R., Asbari, M., & Margareta, C. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensi : Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 13–16.